

1. LATAR BELAKANG

Salah satu jenis seni yang paling memengaruhi dan meresap budaya populer kita adalah film, yang memiliki berbagai genre dan narasi yang menarik penonton dari seluruh dunia. Film aksi adalah genre yang paling terkenal karena sering menampilkan adegan pertarungan yang luar biasa dan menegangkan. Pada tahun 2023, film aksi memegang tingkat kedua sebagai genre yang menghasilkan *revenue* tertinggi (Statista. 2024). Namun, di balik adegan-adegan tersebut terdapat kompleksitas karakter yang mendalam dan sering kali tercermin melalui perjalanan karakter, atau *Character Arc*.

Character Arc adalah sebuah perubahan yang dialami karakter dalam suatu film. Dalam buku *Creating Character Arcs: The Masterful Author's Guide to Uniting Story Structure, Plot, and Character Development* oleh K.M. Weiland, Weiland mengatakan bahwa *Character Arc* adalah komponen esensial dalam *storytelling*. Sebuah karakter dalam cerita dapat mengalami perubahan melalui tantangan dan konflik yang mungkin terjadi dalam film, dan *Character Arc* ini dapat membantu dalam mendorong tema dan inti emotional dari cerita (Weiland. 2016). Sebuah jurnal yang berjudul *A Case of Cold Feet: Serial Narration and the Character Arc* oleh Greg M. Smith, Smith mengatakan bahwa dalam sebuah serial naratif, sebuah *Character Arc* berisikan kejadian yang kecil dan besar, yang diurutkan sebelum akhirnya terjadi sebuah *irrevocable turning point* (Smith. 2006). Dalam jurnal tersebut, Greg M. Smith menganalisis sebuah penggunaan *Character Arc* dengan studi kasus serial *Cold Feet*. Dalam artikel yang di-publish dalam oleh Aigner Loren Wilson, Wilson mengutarakan 8 cara sebuah *Character Arc* dapat ditunjukkan kepada penonton menggunakan *dialogue* (Wilson. 2021).

Abreu (2021) menyatakan kalau *dialogue* adalah “a written or spoken exchange of words between one or more characters”. Dialog memiliki banyak kegunaan, seperti membangun karakter dan memajukan alur cerita. Dialog dapat membiarkan penonton dalam mengenal karakter, baik masa lalu, keinginannya, perasaannya, dan *perspective* pribadi dari karakter.

Film *The Night Comes for Us* (2018) merupakan karya dari Timo Tjahjanto. Ceritanya berkisah tentang karakter Ito, seorang mantan tukang pukul Triad Asia Tenggara. Setelah terlibat dalam pembantaian sebuah desa, Ito merasa penuh penyesalan dan berusaha mencari penebusan atas perbuatannya.. Film *The Night Comes for Us* (2018) menjadi film yang cukup dipuji oleh kritikus pada saat rilis, dengan mendapatkan 91% di *Rotten Tomatoes* dari 33 ulasan,. Berdasarkan hal di atas, penelitian ini akan berfokus pada *Positive Change Arc* dari tokoh utama Ito melalui *subtext* dialog dalam film *The Night Comes for Us* (2018).

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana *Positive Change Arc* pada karakter tokoh utama tercermin melalui *subtext* dialog dalam film *The Night Comes for Us* (2018)?

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Batasi konsep teori Character Arc menurut KM Weiland hanya menggunakan teori *Positive Change Arc*.
2. Batasan penelitian ini hanya akan menggunakan *subtext* dialog yang memenuhi beberapa kriteria: dialog yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter Ito dan menunjukkan *positive change arc*, dialog yang diucapkan oleh Ito ataupun kepada Ito oleh karakter lain.
3. Menggunakan *subtext* dialog dalam adegan-adegan yang berhubungan dengan teori three-act structure, yaitu *first act*, *second act*, dan *third act*, yang berfokus pada tokoh Ito.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis *Positive Change Arc* pada karakter tokoh utama melalui *subtext* dialog dalam film *The Night Comes for Us* (2018).